

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (Tgt)  
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 80 Bumbung  
Kecamatan Mandau**

**Oleh**

Nurhayati<sup>1</sup>, Hendri Marhadi<sup>2</sup>, Zulkifli<sup>3</sup>

***Abstract***

*The purpose of this study is to improve student learning outcomes IPS elementary school fourth grade 80 Bumbung district. Saber Through Cooperative Learning Model Application Study Team Games Tournament (TGT). The research problem is: How is the application model of Cooperative Study TGT (Team Games Tournament) to enhance student learning outcomes class IV SD IPS Negeri 80 Bumbung district. Will it succeed? The hypothesis of this study is: If the model is applied Cooperative Study (Team Games Tournament) TGT then it can improve the student learning outcomes IPS Fourth Grade Elementary School District 80 Bumbung Mandau. In this paper, the average percentage increase in activity of the first and second cycle teachers, from 65.63% to 82.81% with an increase of 17.18%, while the average increase in the percentage of student activity on the first and second cycle of 73, 44% to 84.73% with an increase of 11.29% improving student learning outcomes from the first cycle to the base score is an average of 53 to 70 with an increase of 32% and improved learning outcomes from the first cycle to the second cycle of the average average 70 to 76 with an increase of 9%. Based on the results of this study concluded that the hypothesis is accepted.*

*Keywords: Kooperatif Model Of Team Games Tournament (TGT).*

## **1. PENDAHULUAN**

IPS adalah suatu istilah yang bermula dari kata social studies, karena terjemahan secara sosial dari sosial studi adalah ilmu sosial. Ilmu sosial atau ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Tujuan umum pendidikan di masa kini adalah untuk memberikan bekal agar kita dapat berfungsi secara efektif era teknologi ini. Melalui pendidikan IPS, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah, pelajaran IPS pada umumnya kurang dikuasai oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa bahwa aturan-aturan yang ada pada IPS mengajarkan untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan guru kelas IV SDN 80 Bumbung Kecamatan Mandau, bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS masih tergolong rendah dengan rata-rata kelas 53. Hal ini berdasarkan dari KKM pada mata pelajaran IPS yang ditetapkan oleh sekolah ter-

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail [atiex\\_nurhayati@y7mail.com](mailto:atiex_nurhayati@y7mail.com)
2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:hendri_m29@yahoo.co.id)
3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail [zulkifli@yahoo.co.id](mailto:zulkifli@yahoo.co.id)

sebut untuk kelas IV adalah 65. Dari jumlah siswa 36 orang, yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu yaitu 23 orang siswa dengan persentase 63,89%. Sedangkan siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya berjumlah 13 orang siswa dengan persentase 36,11%.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Team Games Tournament* (TGT) dalam model ini kelas dibagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya, kemudian siswa akan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecilnya. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerjanya akademiknya sebelumnya setara dengan mereka (Slavin, 2008 : 163 ). Dengan begitu semangat belajar siswa akan muncul karena mereka harus berlomba agar tim mereka unggul dari tim yang lain dan membuat pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 80 Bumbung Kecamatan Mandau”.

## II. METODELOGI PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas IV Sekolah Dasar Negeri 80 Bumbung Kecamatan Mandau, pada tahun pelajaran 2012-2013. Jumlah siswa seluruhnya 34 orang dengan jumlah siswa laki-laki 18 orang dan siswa perempuan 16 orang. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja, dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010:3).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara partisipasi atau kolaborasi guru, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data-data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan data peningkatan hasil belajar IPS siswa.

### 1. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar

Lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai atau persentase} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Pemberian skor terhadap aktivitas guru dan siswa mengacu pada pedoman penskoran. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa maka diberikan nilai atas observasi tersebut sesuai dengan kategori penilaian sebagai berikut :

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
90 – 100%	Baik Sekali
80 – 79%	Baik
70 – 79%	Cukup
≤69%	Kurang

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu penilaian dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar siswa yaitu:

### a. Hasil belajar

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : KI = Hasil belajar siswa  
 SS = Skor yang diperoleh siswa  
 SM = Skor maksimal

(Depdiknas, 2007)

### b. Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase peningkatan  
 Post rate = Nilai rata – rata sesudah tindakan  
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

(Zaenal Aqib, 2008: 53)

Tabel 2. Kategori hasil belajar sebagai berikut :

Interval	Kategori
90 – 100%	Baik sekali
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
≤ 69%	Kurang

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali dalam seminggu yang terdiri dari dua jam pelajaran (2x35 menit) setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus pertama terdiri dari lima kali pertemuan dimana dua kali pertemuan untuk menyajikan materi, dua kali pertemuan untuk turnamen dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian pertama. Siklus kedua terdiri dari lima kali pertemuan dimana dua kali untuk pertemuan untuk menyajikan materi, dua kali untuk pertemuan untuk turnamen dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian kedua.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama terdiri dari lima kali pertemuan dimana dua kali pertemuan untuk menyajikan materi, dua kali pertemuan untuk turnamen dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian pertama.

### *Tindakan Siklus I*

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama, membahas tentang ciri-ciri sosial budaya daerah (Kabupaten/ Kota Provinsi). Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh penelitian di kelas IV dengan jumlah siswa 36 orang (hadir semua). Pada rencana pelaksanaan pembelajaran 1 (lampiran B1), lembar kerja siswa 1 (lampiran C1), dan latihan individu 1 (lampiran D1), lembar pengamatan aktivitas guru (lampiran 1). Pembelajaran pada pertemuan ini diawali dengan mengintruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah ini guru mengabsenkan siswa. Selanjutnya guru membuka alam kegiatan proses pembelajaran. Lalu guru menyampaikan materi pelajaran mengenai ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (Kabupaten atau Kota atau Provinsi). Dan guru bertanya pada siswa seputar materi. Sampai siswa paham mengenai materi yang dipelajarinya (langkah I).

Lalu guru mengorganisasikan siswa ke dalam tim atau kelompok belajar yang sebelumnya sudah dibagi guru berdasarkan prestasi atau tingkat kemampuan akademik siswa, yang mana di dalam kelompok belajar terdiri dari kemampuan siswa yang heterogen. Pada saat guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, masih banyak siswa yang bingung dan bertanya-tanya kepada guru, sehingga kelas menjadi ribut. Kemudian guru menjelaskan mengenai pembagian kelompok belajar agar siswa tidak bingung dan ribut. Pertemuan kedua (Selasa, 5 Maret 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu pelaksanaan turnamen I mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan ini, dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 36 orang (hadir semua). Seperti biasa, guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengabsen siswa. Sebelum turnamen dimulai, guru membacakan kembali pembagian nama-nama pembagian kelompok siswa dalam meja turnamen. Kemudian guru menjelaskan aturan-aturan dalam mengikuti turnamen, dan menjelaskan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor yang akan dibagikan oleh guru. Setelah siswa mengerti maka guru menempatkan siswa dalam meja turnamen, disini siswa banyak yang bingung dan kelas menjadi ribut, kemudian guru menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar telah berada di meja turnamen masing-masing.

Lalu guru membagikan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor di setiap meja turnamen dalam posisi tertutup. Kemudian guru menjelaskan sekali lagi mengenai aturan turnamen karena banyak siswa yang tidak tahu siapa yang akan membacakan soal terlebih dahulu dan arah giliran posisi pembaca soal, sambil guru memberikan contoh dihadapan siswa. Tetapi masalah tidak hanya itu saja, beberapa siswa banyak yang rebut. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara menertibkan siswa untuk serius dalam mengikuti turnamen dan mengingatkan siswa bahwa mereka bersaing untuk dapat menyumbangkan lagi kelompoknya. Permainan turnamen dimulai lagi dengan waktu yang bersamaan. Pembaca pertama setiap meja turnamen dimulai dari posisi siswa yang disebelah kiri dan untuk pembaca berikutnya siswa berputar searah jarum jam untuk bergantian dalam mengambil nomor soal dalam kotak, kemudian membacakan soal dan menjawab soal berdasarkan nomor soal yang didapat ketika mengambil nomor

soal didalam kotak. Kemudian guru berkeliling dari meja ke meja untuk memantau dan membimbing siswa dalam melaksanakan turnamen. Sesekali menjelaskan kembali kepada siswa, ketika ada siswa yang masih bingung dalam melaksanakan turnamen (langkah 3).

Ketika waktu pelaksanaan turnamen I usai, kemudian guru menginstruksikan kepada tiap meja turnamen untuk membuka kunci jawaban dan kemudian memeriksa hasil kerja teman mereka satu meja. Setelah semua jawaban siswa diperiksa, maka guru menginstruksikan salah seorang pada setiap meja turnamen untuk mencatat jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada lembar skor, penghitungan skor adalah sesuai dengan jumlah jawaban benar yang diperoleh oleh siswa, satu soal bernilai 5 kemudian dikalikan dengan banyaknya jumlah soal yang dijawab benar oleh siswa. Setelah menghitung skor, siswa mengumpulkan lembar skor kepada guru. Selanjutnya guru menghitung poin yang didapat oleh setiap kelompok belajar. Cara menghitung poin adalah dilakukan guru dengan membandingkan jumlah skor yang didapat oleh tiap siswa dalam tiap meja turnamen, berdasarkan penghitungan poin turnamen dalam (Slavin, 2008 : 175).

a. Pengamatan aktivitas guru (pertemuan pertama dan kedua)

Pada pertemuan pertama dan kedua ini, pembelajaran yang dilaksanakan belum mencapai dengan apa yang diharapkan oleh guru atau belum optimal. Dari aktivitas guru setelah didiskusikan dengan pengamat, terdapat beberapa kekurangan. Ketika guru menempatkan siswa dalam meja turnamen, guru masih belum bisa menguasai siswa sehingga menyebabkan kelas menjadi ribut. Dan ketika membimbing siswa dalam turnamen, guru masih bingung dalam menghadapi siswa.

b. Pengamatan aktivitas siswa (pertemuan pertama dan kedua)

Untuk aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua ini ditemui masih kurang kompaknya siswa dalam kelompok belajar. Hal ini masih terlihat dari banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran, baik dalam kerja kelompok maupun dalam turnamen. Siswa juga belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam penyajian hasil kerja kelompok, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam menanggapi hasil kerja kelompok temannya. Sebagai refleksi dari pertemuan pertama dan kedua ini guru akan menegaskan kepada siswa pentingnya berpartisipasi secara aktif dalam kelompok belajar turnamen. Selain itu guru akan lebih mengoptimalkan lagi proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran TGT dan lebih menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa secara garis besar materi pembelajaran.

Pertemuan Ketiga (Senin, 11 Maret 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga, membahas tentang Kemiskinan. Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh penelitian di kelas IV dengan jumlah siswa 36 orang. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran 2, lembar kerja siswa 2, dan latihan individu 2, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa. Pembelajaran pada pertemuan ini pertama diawali dengan guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengabsenkan siswa. Selanjutnya guru

membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam kegiatan proses pembelajaran. Lalu guru menyampaikan materi pelajaran mengenai Kemiskinan. Dan guru bertanya pada siswa seputar materi kepada siswa. Sampai siswa paham mengenai materi yang dipelajari.

Lalu guru mengorganisasikan siswa kedalam tim atau kelompok belajar yang sebelumnya sudah dibagi guru berdasarkan prestasi atau tingkat kemampuan akademik siswa, yang mana didalam kelompok belajar terdiri dari kemampuan siswa yang heterogen. Pada saat guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, siswa sudah mulai mengerti mengenai penempatan kelompok mereka masing-masing. Sehingga guru tidak perlu mengulang kembali membacakan nama-nama kelompok. Setelah siswa di dalam kelompok belajar masing-masing, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Lalu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa selama mengerjakan LKS. Selanjutnya guru menyampaikan alokasi waktu pengerjaan LKS. Dengan terlebih dahulu mengintruksikan siswa untuk mengisi identitas yang terdapat pada LKS yang berupa nama kelompok dan nama anggota kelompok. Ketika siswa mulai mengerjakan LKS maka guru berkeliling untuk membimbing dan mengamati kegiatan dan kerja sama siswa pada tiap-tiap kelompok. Tampak siswa mulai paham dengan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dan siswa mulai serius dalam mengerjakan LKS dalam kelompok.

Ketika waktu mengerjakan LKS telah usai, guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok penyaji. Setelah kelompok penyaji menyajikan hasil diskusinya, lalu guru memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji. Guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan LKS mereka dan menyuruh siswa untuk kembali duduk ditempat duduk semula. Lalu guru membantu siswa dalam menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Selanjutnya siswa mengerjakan latihan individu yang di berikan oleh guru untuk menguji pemahaman siswa mengenai kemiskinan. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya mereka akan mengikuti turnamen.

Pertemuan Keempat (Selasa, 12 Maret 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan keempat, yaitu pelaksanaan turnamen II mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan ini, dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 36 orang (hadir semua). Seperti biasa, guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengabsen siswa. Sebelum turnamen dimulai, guru membacakan kembali pembagian nama-nama pembagian kelompok siswa dalam meja turnamen. Kemudian guru menjelaskan aturan-aturan dalam mengikuti turnamen, dan menjelaskan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor yang akan dibagikan oleh guru. Setelah siswa mengerti maka guru menempatkan siswa dalam meja turnamen, disini siswa sudah mulai mengerti mengenai aturan turnamen, jadi guru tidak perlu menjelaskan lagi kepada siswa. Lalu guru membagikan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor setiap meja turnamen dalam posisi tertutup. Kemudian guru menjelaskan sekali lagi mengenai aturan turnamen walaupun siswa sudah mulai paham mengenai aturan turnamen. Tetapi

masih ada masalah yaitu terdapat beberapa siswa yang masih ribut. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara menertibkan siswa untuk serius dalam mengikuti turnamen dan mengingatkan siswa bahwa mereka bersaing untuk dapat menyumbang bagi kelompoknya. Pembaca pertama setiap meja turnamen dimulai dari posisi siswa yang disebelah kiri dan untuk pembaca berikutnya siswa berputar searah jarum jam untuk bergantian dalam mengambil nomor soal dalam kotak, kemudian membacakan soal dan menjawab soal berdasarkan nomor soal yang didapat ketika mengambil nomor soal di dalam kotak. Kemudian guru berkeliling dari meja ke meja untuk memantau dan membimbing siswa dalam melaksanakan turnamen. Sesekali menjelaskan kembali kepada siswa, ketika ada siswa yang masih bingung dalam melaksanakan turnamen (langkah 3).

Ketika waktu pelaksanaan turnamen II usai, kemudian guru menginstruksikan kepada tiap meja turnamen untuk membuka kunci jawaban dan kemudian memeriksa hasil kerja teman mereka satu meja. Setelah semua jawaban siswa diperiksa, maka guru menginstruksikan salah seorang pada setiap meja turnamen untuk mencatat jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada lembar skor, penghitungan skor adalah sesuai dengan jumlah jawaban benar yang diperoleh siswa, satu soal bernilai 5 kemudian dikalikan dengan banyaknya jumlah soal yang dijawab benar oleh siswa. Setelah menghitung skor, siswa mengumpulkan lembar skor kepada guru. Selanjutnya guru menghitung poin yang didapat oleh setiap kelompok belajar. Cara penghitungan poin adalah dilakukan guru dengan membandingkan jumlah skor yang didapat oleh tiap siswa dalam tiap meja turnamen, berdasarkan penghitungan poin turnamen dalam (Slavin, 2008 : 175). Setelah itu guru kemudian mencari rata-rata poin kelompok belajar dan menentukan kriteria penghargaan setiap kelompok belajar. Berikut ini adalah jumlah poin yang didapat oleh setiap kelompok pada turnamen I beserta penghargaanannya (langkah 4).

a. Pengamatan aktivitas guru (pertemuan ketiga dan keempat)

Pada pertemuan ketiga dan keempat ini, kekurangan yang terdapat pada pertemuan pertama dan kedua sudah mulai tidak terlihat. Tetapi pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan. Dari aktivitas guru yang didiskusikan dengan pengamat yaitu kekurangan guru adalah membimbing siswa dalam kelompok belajar dan turnamen. Hal ini masih tampak dengan masih adanya beberapa orang siswa yang kurang serius dalam mengikuti turnamen.

b. Pengamatan aktivitas siswa (pertemuan ketiga dan keempat)

Untuk aktivitas siswa sudah terdapat kemajuan. Kerjasama antar kelompok sudah mulai tampak. Siswa sudah banyak yang mengikuti pelajaran dengan serius. Meskipun masih ada beberapa orang siswa yang berbuat gaduh di dalam kelas. Tetapi tidak terlalu mengganggu aktivitas pembelajaran, karena masih bisa diatasi oleh guru dengan cepat. Pada waktu penelitian kelompok menyajikan hasil diskusi, keaktifan siswa dalam menanggapi masih kurang. Jadi, suasana diskusi masih biasa-biasa saja.

Untuk pertemuan berikutnya guru akan lebih membimbing siswa dalam kelompok dan turnamen dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan turnamen.

Pertemuan Kelima (Senin, 18 Maret 2013)

Setelah melaksanakan empat kali pertemuan dalam proses pembelajaran siklus pertama, selanjutnya guru memberikan ulangan harian pertama Siklus pertama. Ulangan harian pertama ini bertujuan melihat hasil belajar siswa. Materi yang diujikan pada ulangan harian pertama ini adalah materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jumlah soal yang diberikan yaitu 20 soal objektif. Kemudian guru menutup pertemuan pelaksanaan ulangan harian pertama.

#### *Refleksi Siklus Pertama*

Pada siklus pertama ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang masih ditemui. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama empat kali pertemuan dalam proses pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan selama siklus Pertemuan pertama dan kedua, guru kurang bisa mengendalikan siswa ketika penempatan siswa dalam kelompok belajar dan turnamen, siswa belum kompak dalam kelompok belajar dan banyak siswa yang belum serius dalam mengikuti pembelajaran dan turnamen karena belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Kelebihan Siswa sangat senang ketika diorganisasikan guru dalam kelompok belajar turnamen. Saran observer/guru kelas Agar penguasaan kelas harus lebih ditingkatkan, guru harus lebih banyak memberitahukan informasi kepada siswa mengenai pentingnya kelompok belajar dan turnamen agar siswa lebih aktif lagi proses pembelajaran. Pertemuan ketiga dan keempat, guru kurang membimbing siswa dalam kelompok belajar turnamen, Siswa kurang aktif. Kelebihan Siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompok belajar dan turnamen. Saran observer atau guru kelas Agar guru lebih membimbing siswa ketika dalam kelompok belajar dan turnamen dan membuat siswa lebih aktif lagi dalam kelompok belajar dan turnamen.

Untuk itu peneliti menyusun beberapa perbaikan untuk siklus kedua yaitu :

#### *Pelaksanaan Tindakan Siklus II*

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua terdiri dari lima kali pertemuan dimana dua kali pertemuan untuk menyajikan materi, dua kali pertemuan untuk turnamen dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian kedua. Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini masih sama dengan siklus pertama yaitu penerapan model pembelajaran tipe TGT yang berdasarkan pada hasil refleksi siklus pertama.

Pertemuan Keenam (Selasa, 19 Maret 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan keenam, membahas tentang menunjukkan tempat kegiatan sosial dan budaya di daerahnya. Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas IV dengan jumlah siswa 36 (hadir semua). pembelajaran pada pertemuan ini pertama diawali dengan guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengabsenkan siswa. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam kegiatan proses pembelajaran. Lalu guru menyampaikan materi pelajaran mengenai menunjukkan tempat kegiatan sosial dan budaya di daerahnya. Dan guru bertanya pada siswa seputar materi. Sampai siswa paham mengenai materi yang dipelajari (langkah I).

Guru mengorganisasikan siswa kedalam tim atau kelompok belajar, yang mana didalam kelompok belajar terdiri dari kemampuan siswa yang



heterogen. Pada saat guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, siswa sudah mulai mengerti mengenai penempatan kelompok mereka masing-masing walaupun sedikit agak bingung. Dan guru selalu mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya kompak dan kerjasama dalam kelompok. Setelah siswa di dalam kelompok belajar masing-masing, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Lalu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa, selama mengerjakan LKS yaitu dengan mengikuti langkah-langkah yang ada. Selanjutnya guru menyampaikan alokasi waktu pengerjaan LKS. Dengan terlebih dahulu mengintruksikan siswa untuk mengisi identitas yang terdapat pada LKS yang berupa nama kelompok dan nama anggota kelompok. Ketika siswa mulai mengerjakan LKS maka guru berkeliling untuk membimbing dan mengamati kegiatan dan kerjasama siswa pada tiap-tiap kelompok. Tampak siswa mulai paham dengan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dan siswa mulai serius dalam mengerjakan LKS dalam kelompok. Tampak siswa sangat bersemangat ketika belajar dalam kelompok dan berusaha lebih baik dengan kelompok lain.

Pertemuan Ketujuh (Senin, 25 Maret 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu pelaksanaan turnamen III mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan ini, dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 36 orang (hadir semua). Seperti biasa, guru mengintruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengabsen siswa. Sebelum turnamen dimulai, guru membacakan kembali pembagian nama-nama pembagian kelompok siswa dalam meja turnamen. Kemudian guru menjelaskan aturan-aturan dalam mengikuti turnamen, dan menjelaskan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor yang akan dibagikan oleh guru. Setelah siswa mengerti maka guru menempatkan siswa dalam meja turnamen, disini siswa sudah mengerti mengenai aturan turnamen, jadi guru tidak perlu menjelaskannya lagi kepada siswa. Guru membagikan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor di setiap meja turnamen dalam posisi tertutup. Kemudian guru menjelaskan sekali lagi mengenai aturan turnamen walaupun siswa sudah mulai paham mengenai aturan turnamen. Terlihat siswa sudah mulai suka dan bersemangat mengikuti turnamen. Akan tetapi guru selalu mengingatkan siswa bahwa mereka bersaing untuk dapat menyumbangkan bagi kelompoknya. Pembaca pertama setiap meja turnamen dimulai dari posisi siswa yang disebelah kiri dan untuk pembaca berikutnya siswa berputar searah jarum jam untuk bergantian dalam mengambil nomor soal dalam kotak, kemudian membacakan soal dan menjawab soal berdasarkan nomor soal yang didapat ketika mengambil nomor soal didalam kotak. Kemudian guru berkeliling dari meja ke meja untuk memantau dan membimbing siswa dalam melaksanakan turnamen. Sesekali menjelaskan kembali kepada siswa, ketika ada siswa yang masih bingung dalam melaksanakan turnamen.

Ketika waktu pelaksanaan turnamen III usai, kemudian guru mengintruksikan kepada tiap meja turnamen untuk membuka kunci jawaban dan kemudian memeriksa hasil kerja teman mereka satu meja. Setelah semua jawaban siswa diperiksa, maka guru mengintruksikan salah seorang pada setiap meja turnamen untuk mencatat jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa pada lembar skor, penghitungan skor adalah sesuai dengan jumlah jawaban benar

yang diperoleh oleh siswa, satu soal bernilai 5 kemudian dikalikan dengan banyaknya jumlah soal yang dijawab benar oleh siswa. Setelah menghitung skor, siswa mengumpulkan lembar skor kepada guru. Selanjutnya guru menghitung poin yang didapat oleh setiap kelompok belajar. Cara penghitungan poin adalah dilakukan guru dengan membandingkan jumlah skor yang didapat oleh tiap siswa dalam tiap meja turnamen, berdasarkan penghitungan poin turnamen dalam (Slavin, 2008 : 175). Setelah itu guru kemudian mencari rata-rata poin kelompok belajar dan menentukan kriteria penghargaan setiap kelompok belajar. Berikut ini adalah jumlah poin yang didapat oleh setiap kelompok pada turnamen III beserta penghargaanannya.

Pertemuan Kedelapan (Selasa, 26 Maret 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedelapan, membahas membedakan kegiatan sosial dan budaya untuk anak-anak, orang tua dan menceritakan kegiatan sosial dan budaya yang pernah dilihatnya didepan kelas atau kelompoknya. Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh penelitian dikelas IV dengan jumlah siswa 36 orang (hadir semua). Pembelajaran pada pertemuan ini pertama diawali dengan guru mengintruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengabsenkan siswa. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa agar bersemangat dalam kegiatan proses pembelajaran. Lalu guru menyampaikan materi pelajaran mengenai membedakan kegiatan sosial dan budaya untuk anak-anak, orang tua dan menceritakan kegiatan sosial dan budaya yang pernah dilihatnya didepan kelas atau kelompoknya. Dan guru bertanya pada siswa seputar materi kepada siswa. Sampai siswa paham mengenai materi yang dipelajari. Terlihat sekali sangat antusias dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran.

Lalu guru mengorganisasikan siswa kedalam tim atau kelompok belajar, yang mana di dalam kelompok belajar terdiri dari kemampuan siswa yang heterogen. Pada saat guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, siswa sudah mulai mengerti mengenai penempatan kelompok mereka masing-masing walaupun sedikit agak bingung. Dan guru selalu mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya kompak dan kerja sama dalam kelompok. Setelah siswa di dalam kelompok belajar masing-masing, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Lalu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa selama mengerjakan LKS yaitu dengan mengikuti langkah-langkah yang ada. Selanjutnya guru menyampaikan alokasi waktu pengerjaan LKS. Dengan terlebih dahulu mengintruksikan siswa untuk mengisi identitas yang terdapat pada LKS yang berupa nama kelompok dan nama anggota kelompok. Ketika siswa mulai mengerjakan LKS maka guru berkeliling untuk membimbing dan mengamati kegiatan dan kerja sama siswa pada tiap-tiap kelompok. Tampak siswa mulai paham dengan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dan siswa mulai serius dalam mengerjakan LKS dalam kelompok. Tampak siswa sangat bersemangat ketika belajar dalam kelompok dan berusaha lebih baik dengan kelompok lain dan saling bersaing untuk menyelesaikan LKS secepatnya.

Pertemuan Kesembilan (Senin, 1 April 2013)

Proses pembelajaran pada pertemuan kesembilan, yaitu pelaksanaan turnamen IV mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan ini, dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV dengan jumlah siswa 36 orang (hadir semua). Seperti biasa, guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengabsen siswa. Sebelum turnamen dimulai, guru membacakan kembali pembagian nama-nama pembagian kelompok siswa dalam meja turnamen. Kemudian guru menjelaskan aturan-aturan dalam mengikuti turnamen, dan menjelaskan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor yang akan dibagikan oleh guru. Setelah siswa mengerti maka guru menempatkan siswa dalam meja turnamen, disini siswa sudah mengerti mengenai aturan turnamen, jadi guru tidak perlu menjelaskan lagi kepada siswa. Lalu guru membagikan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor setiap meja turnamen dalam posisi tertutup. Kemudian guru menjelaskan sekali lagi mengenai aturan turnamen walaupun siswa sudah mulai paham mengenai aturan turnamen. Terlihat siswa sudah mulai suka dan bersemangat mengikuti turnamen dan sudah terlihat persaingan dalam kelompok turnamen. Pembaca pertama setiap meja turnamen dimulai dari posisi siswa yang disebelah kiri dan untuk pembaca berikutnya siswa berputar searah jarum jam untuk bergantian dalam mengambil nomor soal didalam kotak, kemudian membacakan soal dan menjawab soal berdasarkan nomor soal yang didapat ketika mengambil nomor soal di dalam kotak. Mereka berusaha menjawab pertanyaan yang ada dikartu soal dengan benar. Kemudian guru berkeliling dari meja ke meja untuk memantau dan membimbing siswa dalam melaksanakan turnamen. Sesekali menjelaskan kembali kepada siswa, ketika ada siswa yang masih bingung dalam melaksanakan turnamen (langkah 3).

Setelah melaksanakan empat kali pertemuan dalam proses pembelajaran siklus kedua, selanjutnya guru memberikan ulangan harian kedua Siklus kedua. Ulangan harian kedua ini bertujuan melihat hasil belajar siswa. Materi yang diujikan pada ulangan harian kedua ini adalah materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jumlah soal yang diberikan yaitu 20 soal objektif.

Pertemuan Kesepuluh (Selasa, 2 April 2013)

Ulangan harian kedua diawali dengan menyiapkan siswa seperti biasa yaitu merapikan tempat duduk dan berdoa. Lalu guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa. Pada menit ke 20 ada beberapa orang siswa yang selesai. Lalu guru menyuruh siswa tersebut untuk memeriksa kembali jawaban mereka. Ketika waktu sudah habis, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka. Kemudian guru menutup pertemuan pelaksanaan ulangan harian kedua.

#### *Refleksi Siklus Kedua*

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus kedua lebih baik daripada siklus pertama. Pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Akan tetapi masih ada sedikit kekurangan yaitu, pertemuan keenam dan ketujuh, guru kurang maksimal dalam membimbing siswa dalam turnamen, masih ada beberapa siswa yang ribut dan gaduh ketika turnamen. Pertemuan kedelapan dan kesembilan. Kekurangannya

hanya guru kurang menguasai kelas.Kelebihan pada pertemuan ini sudah berjalan secara maksimal dan lancar.

#### *Analisis Hasil Tindakan*

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa serta data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

#### *Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran*

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (lampiran H). Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel rata-rata persentase aktivitas guru dibawah ini :

Tabel 3.Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus pertama

Peretmuan	Aspek yang diamati								Jumlah skor	Persentase Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1 dan 2	3	3	3	2	3	1	2	3	20	62,50 %
3 dan 4	3	4	2	3	2	4	2	2	22	68,75 %
Rata –rata										65,63 %
Kategori										Kurang

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua siklus pertama yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 20 dengan rata-rata 62,50 % (kategori kurang) sedangkan pertemuan ketiga dalam keempat aktivitas guru diperoleh skor 22 dengan rata-rata 68,75% (kategori kurang). Sebenarnya skor yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua dapat digolongkan rendah, itu disebabkan karena peneliti belum bias sabar dalam menghadapi siswa, masih belum bisa menggunakan bahasa yang benar-benar dimengerti oleh siswa dan lupa menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang lancar dalam menempatkan siswa dalam turnamen. Tetapi pada pertemuan ketiga dan keempat, peneliti telah menunjukkan bahwa peneliti sudah mulai terbiasa dengan keadaan kelas dan sudah mulai mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan sehingga persentase rata-rata aktivitas guru dari pertemuan ketiga dan keempat meningkat yaitu 68,75 %. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama adalah 65,63 % (kategori kurang). Observasi guru juga dilakukan pada siklus kedua pertemuan keenam dan ketujuh, serta pertemuan kedelapan dan kesembilan. Adapun persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan keenam dan ketujuh, serta pertemuan kedelapan dan kesembilan dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

Tabel 4.Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus kedua

Peretmuan	Aspek yang diamati								Jumlah skor	Persentase Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
6 dan 7	4	3	2	3	3	3	4	3	25	78,13 %
8 dan 9	4	4	3	3	3	4	3	4	28	87,5 %
Rata –rata										82,75 %
Kategori										Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus kedua aktivitas guru pada pertemuan keenam dan ketujuh memperoleh skor 25 dengan rata-rata 78,13% (kategori cukup), sedangkan pertemuan kedelapan dan kesembilan

aktivitas guru diperoleh skor 28 dengan rata-rata 87,5% (kategori baik). Jadi, rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus kedua adalah 82,75% (kategori baik). Dapat dilihat pada tabel diatas, setiap pertemuannya mengalami peningkatan skor karena peneliti sudah sangat terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran.

#### *Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran*

Observasi aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan (pertama dan kedua) dan pertemuan (ketiga dan keempat) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rata-rata persentase aktivitas siswa siklus pertama

Peretmuan	Aspek yang diamati								Jumlah skor	Persentase Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
1 dan 2	3	3	3	2	3	3	2	3	22	68,75 %
3 dan 4	4	3	3	4	3	2	3	3	25	78,13 %
Rata –rata										73,44 %
Kategori										Cukup

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama dan kedua siklus pertama yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 22 dengan rata-rata 68,75% (kategori kurang) sedangkan pertemuan ketiga dan keempat aktivitas siswa diperoleh skor 25 dengan rata-rata 78,13% (kategori cukup). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus pertama adalah 73,44% yang dikategorikan cukup.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan (keenam dan ketujuh) dan pertemuan (kedelapan dan kesembilan) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Rata-rata persentase aktivitas siswa siklus kedua

Peretmuan	Aspek yang diamati								Jumlah skor	Persentase Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8		
6 dan 7	4	3	4	3	3	3	3	3	26	81,25 %
3 dan 4	4	4	3	3	3	4	3	4	28	87,50 %
Rata –rata										84,38 %
Kategori										Baik

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan keenam dan ketujuh siklus kedua yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 26 dengan rata-rata 81,25% (kategori baik) sedangkan pertemuan kedelapan dan kesembilan aktivitas siswa diperoleh skor 28 dengan rata-rata 87,50% (kategori baik). Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus kedua adalah 84,38% yang dikategorikan baik.

#### *Hasil Belajar Siswa*

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama dan kedua dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas IV SDN 80 Bumbung 2012-2013 dilakukan analisis hasil belajar IPS siswa yaitu peningkatan hasil belajar IPS siswa.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 62,50%. Kemudian meningkatkan pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 68,75 dengan peningkatan 6,25%. Siklus kedua pertemuan (6 dan 7) mengalami peningkatan menjadi 78,13% dengan peningkatan 9,38% dan pertemuan (8 dan 9) meningkat menjadi 84,38% dengan peningkatan sebesar 6,25%. Peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 68,75%. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 78,13% yang dengan peningkatan 9,38%. Siklus kedua pertemuan (6 dan 7) adalah 81,25% meningkatkan pada pertemuan (8 dan 9) menjadi 87,50% dengan peningkatan sebesar 6,25%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 53 menjadi 70 dengan peningkatan sebesar 32% dan peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 70 menjadi 76 dengan peningkatan sebesar 9%.
3. Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT) Maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas IV SDN 80 BUMBUG. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

## B. Saran

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournaments (TGT) pada pembelajaran IPS, yaitu :

1. Bagi guru, sebaiknya guru memilih model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan di dalam kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah perlu mendukung model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebelum mengadakan penelitian hendaknya harus kerjasama terlebih dahulu dengan guru-guru di sekolah karena terkadang ada beberapa guru yang tidak menyetujui apa yang harus dilakukan dalam kelas penelitian sehingga dapat menghambat proses penelitian yang akan dilakukan.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zairul Antosa, M. Sn Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Lazim N, M. Pd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Hendri Marhadi SE.M.Pd selaku dosen pembimbing I dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah memb perkuliahan hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Ayahanda tercinta Nurdi dan ibunda tercinta Darwati yang senantiasa mendoakan untuk kesuksesan anaknya.
7. Adek tersayang Desi Anggraini yang telah setia meluangkan waktu dan membantu selama saya kuliah.
8. Kepala sekolah dan keluarga besar SD Negeri 80 Bumbang Kecamatan Mandau yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat saya Kumala Sari, M. Ariminsyah, Ferni Manda Putra, Adhe Nurul Arafah yang setia membantu.
10. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa SI PGSD Pokjar Duri yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis.

#### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati, 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/11/pembelajaran-kooperatif-tipe-teams-games-tournaments-tgt/>
- Isjoni. 2009. *Efektivitas Model Kooperatif Learning Mata Pelajaran IPS*.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Mulyasa, 2010. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2010. *valuasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.